

ANALISIS PENGARUH TARIF KARANTINA TUMBUHAN, FREIGHT ORGANDA, TARIF STEVEDORING, TARIF CARGODORING TERHADAP MUAT BERAS KAPAL PELRA DI DERMAGA KALIMAS SURABAYA

Herman Budi Sasono

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

ABSTRACT

Before the Perak Port was established by East Indies Government that started in 1910, so the ocean and inter-islands ships done their loading/lossing activity in Madura narrow for then would be loaded/unloaded in Jembatan Merah pier in Kalimas river Surabaya. After the Tanjung Perak operated until recent time, in fact the loading/lossing activities in Kalimas river are still active. But this activity moves to the North direction to the estuary of Kalimas river that faces to the Madura narrow, as the center of loading/lossing activities Pelra ships or motor sailing-ship that sailing the inter-islands waters. This place is also dependable for the sea transportation medium from Surabaya to the East Indonesia regions and dominated the trajectories to the pioneering ports that the status still in effort to achieved in the islands of East Indonesia region.

Some facts that influence the volume of loading/lossing activity especially the volume of rice loading/lossing of Pelra ship (Y) in the Kalimas Pier were the Plant Quarantine Tariff (X1) by $-5.41E-02$, Organda Freight variable (X2) with regression coefficient by 1.410, Cargodoring variable (X4) with regression coefficient -1.083 .

Keywords: Plant Quarantine Tariff, Organda Freight, Cargodoring Tariff.

1. PENDAHULUAN

Pelabuhan Tanjung Perak yang terletak di bagian Utara kota Surabaya merupakan salah satu pintu gerbang bagi arus penumpang dan arus barang yang masuk dan keluar ke / dari Provinsi Jawa Timur pada umumnya serta Surabaya dan sekitarnya pada khususnya, berfungsi sebagai kolektor dan distributor serta merupakan pusat Pelayaran Samudra (antar negara) dan pelayaran Interinsuler ke arah wilayah Indonesia Timur. Sebelum dibangun dan dioperasikannya Pelabuhan Tanjung Perak pada tahun 1910 oleh dua insinyur Belanda yakni Prof.Dr.Kraus dan G.J. de Jong maka para pedagang ekspor impor membongkar dan memuat komoditasnya di Selat Madura untuk kemudian dengan menggunakan tongkang dan perahu dibawa ke Jembatan Merah yang terletak di tengah kota Surabaya melalui alur sungai Kalimas.

Dengan berkembangnya perdagangan antar negara maupun antar pulau, maka fasilitas yang disediakan Dermaga Kalimas di Jembatan Merah itu tidak mencukupi lagi. Jadi tugasnya Pelabuhan Tanjung Perak yang ada saat ini adalah hasil kerja dan karya